

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dengan menggunakan *google form* kepada responden yang memiliki UMKM aktif dan telah terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM di wilayah kota Semarang. Dari data UMKM tersebut jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dengan menggunakan rumus *slovin*, maka dari sebanyak 17.603 UMKM yang tersebar di kota Semarang, jumlah minimal UMKM yang diteliti yaitu 100 UMKM yang terdiri dari 33 bidang olahan pangan, 2 bidang bandeng, 4 bidang batik, 5 bidang handicraft, 2 bidang logam, 2 bidang lumpia, 4 bidang mebel, 2 bidang tas, dan 46 bidang lainnya. Berdasarkan hasil perolehan tersebut, dihasilkan tabel penyebaran kuesioner berdasarkan jenis UMKM yang ada di wilayah kota Semarang:

Tabel 4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Disebar	Diterima	Diolah
Bandeng	3	2	2
Batik	5	4	4
Handicraft	5	5	5
Logam	2	2	2
Lumpia	2	2	2
Mebel	6	4	4
Olahan Pangan	43	33	33
Tas	2	2	2
Lainnya	64	46	46
Total	132	100	100

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Pada tabel diatas, kuesioner yang disebar sejumlah 132 dan yang diterima dan yang diolah sejumlah 100 responden. Pada tabel proses penyebaran kuesioner tersebut menunjukkan bahwa usaha terbanyak yang menjadi sampel adalah jenis usaha lainnya yaitu sejumlah 46 pelaku UMKM. Jenis usaha lainnya merupakan jumlah populasi yang paling mengungguli pada jumlah UMKM di kota Semarang. Hal ini wajar jika jenis usaha tersebut lebih banyak dibandingkan dengan jenis-jenis usaha yang lain.

Gambaran deskripsi responden dan usahanya berupa jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan terakhir, jurusan, lama mendirikan usaha dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4.2 Demografi Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	Pria	54	54%
	Wanita	46	46%
Sig.			
Usia	≤ 30 Tahun	8	8%
	31-50 Tahun	61	61%
	≥ 51 Tahun	31	31%
Sig.			
Pendidikan	SD – SMA	58	58%
	D3 - S2	42	42%
Sig.			
Jurusan	Ekonomi	27	27%
	Non Ekonomi	73	73%
Sig.			
Umur Usaha	≤ 5 tahun	31	31%

	6-20 tahun	63	63%
	≥ 21 Tahun	6	6%
Sig.			

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel demografi responden diatas, pada penelitian ini jenis kelamin responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu berjumlah 54 responden pria atau sekitar 54%, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita yaitu sebesar 46 responden atau 46%. Hal ini menggambarkan bahwasanya pria lebih mendominasi sebagai pemilik usaha dikarenakan pria lebih memiliki peran sebagai kepala keluarga atau tumpuan hidup keluarga yang berkewajiban menafkahi keluarganya.

Tabel Usia responden diatas memperlihatkan bahwa usia pada responden yang menjadi sampel yaitu ≤ 30 tahun sejumlah 8 orang atau 8%, sedangkan untuk usia dari 31-50 tahun sejumlah 61 orang atau 61% dan untuk usia ≥ 51 tahun ada 31 orang. Jadi untuk mayoritas pemilik usaha yaitu pada usia 31-50 tahun. Hal ini menggambarkan range pada usia 31-50 tahun merupakan usia yang matang untuk mengembangkan usahanya, terampil dalam bidangnya serta mampu untuk mempertahankan usaha, baik usaha yang di bangun sendiri maupun usaha yang sudah turun temurun.

Berdasarkan tabel pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel merupakan responden yang mempunyai pendidikan SD-SMA, dilanjutkan dengan tamatan pendidikan D3-S2. Hal ini menggambarkan bahwa kesadaran akan pendidikan mencapai jenjang perguruan tinggi ataupun hanya lulusan sekolah dasar ataupun SMA menjadi salah satu hal yang wajar dan wajib mempunyai pendidikan bagi beberapa orang

apalagi pada zaman sekarang ini. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan dapat menjadi salah satu pemicu untuk modal dalam membuka peluang yang lebih, dalam membuka usaha.

Berdasarkan tabel jurusan ekonomi dan non ekonomi, mayoritas responden tidak berjurusan ekonomi. Hal ini memang banyak yang dari jurusan lain yang membuka peluang usaha, dan tidak paham mengenai akuntansi. Karena kurangnya informasi mengenai tingkat pelatihan akuntansi, sibuknya pengusaha dalam menjalankan kegiatan bisnis nya sehari – hari sehingga tidak ada waktu untuk belajar akuntansi, minimnya pengetahuan akuntansi sehingga pemilik usaha memiliki kemampuan untuk merekrut karyawan yang lebih berpengalaman dalam mengelola keuangan dalam usahanya.

Berdasarkan pada tabel umur usaha atau lamanya pemilik usaha dalam mendirikan usahanya yaitu rata-rata usia yang didapat adalah 6-20 tahun lama usahanya atau sebesar 63%. Hal macam ini dikarenakan bahwasanya banyak pertumbuhan dan perkembangan usaha-usaha baru di wilayah kota Semarang yang disertai pula dengan mudahnya membuka usaha dijamin sekarang ini.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid ketika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu hal yang akan diukur. Pengukuran validitas pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan nilai *cronbach alpha if item delete* < nilai *cronbach alpha*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi

Akuntansi

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,624	0,678	Valid
Pernyataan_2	0,648	0,678	Valid
Pernyataan_3	0,624	0,678	Valid
Pernyataan_4	0,627	0,678	Valid
Pernyataan_5	0,643	0,678	Valid
Pernyataan_6	0,635	0,678	Valid
Pernyataan_7	0,642	0,678	Valid
Pernyataan_8	0,668	0,678	Valid
Pernyataan_9	0,636	0,678	Valid
Pernyataan_10	0,718	0,678	Tidak Valid
Pernyataan_11	0,713	0,678	Tidak Valid
Pernyataan_12	0,711	0,678	Tidak Valid
Pernyataan_13	0,687	0,678	Tidak Valid
Pernyataan_14	0,664	0,678	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel uji validitas variabel penggunaan informasi akuntansi, dapat diketahui jika semua item pernyataan no 10,11,12,13 variabel penggunaan informasi akuntansi dinyatakan tidak valid, karena *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,678, sehingga dibuang dan diolah kembali dengan hasil berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi

Akuntansi ke-2

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,821	0,836	Valid
Pernyataan_2	0,823	0,836	Valid
Pernyataan_3	0,807	0,836	Valid

Pernyataan_4	0,807	0,836	Valid
Pernyataan_5	0,818	0,836	Valid
Pernyataan_6	0,819	0,836	Valid
Pernyataan_7	0,822	0,836	Valid
Pernyataan_8	0,835	0,836	Valid
Pernyataan_9	0,815	0,836	Valid
Pernyataan_14	0,844	0,836	Tidak Valid

Berdasarkan hasil Uji Validitas kedua yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan no 14. Sehingga peneliti mengeluarkan item pernyataan tersebut pada uji validitas selanjutnya dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi ke-3

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,828	0,844	Valid
Pernyataan_2	0,833	0,844	Valid
Pernyataan_3	0,814	0,844	Valid
Pernyataan_4	0,818	0,844	Valid
Pernyataan_5	0,825	0,844	Valid
Pernyataan_6	0,827	0,844	Valid
Pernyataan_7	0,829	0,844	Valid
Pernyataan_8	0,845	0,844	Tidak Valid
Pernyataan_9	0,828	0,844	Valid

Berdasarkan hasil Uji Validitas ketiga yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan no 8. Sehingga peneliti mengeluarkan item pernyataan tersebut pada uji validitas selanjutnya dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi

Akuntansi ke-4

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,830	0,845	Valid
Pernyataan_2	0,832	0,845	Valid
Pernyataan_3	0,811	0,845	Valid
Pernyataan_4	0,816	0,845	Valid
Pernyataan_5	0,824	0,845	Valid
Pernyataan_6	0,831	0,845	Valid
Pernyataan_7	0,833	0,845	Valid
Pernyataan_9	0,831	0,845	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas keempat, variabel penggunaan informasi akuntansi, dapat diketahui jika semua item pernyataan variabel penggunaan informasi akuntansi sudah dinyatakan valid, oleh karena itu *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,845.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,766	0,774	Valid
Pernyataan_2	0,761	0,774	Valid
Pernyataan_3	0,837	0,774	Tidak Valid
Pernyataan_4	0,742	0,774	Valid
Pernyataan_5	0,748	0,774	Valid
Pernyataan_6	0,819	0,774	Tidak Valid
Pernyataan_7	0,754	0,774	Valid
Pernyataan_8	0,764	0,774	Valid
Pernyataan_9	0,736	0,774	Valid
Pernyataan_10	0,731	0,774	Valid
Pernyataan_11	0,742	0,774	Valid

Pernyataan_12	0,745	0,774	Valid
Pernyataan_13	0,735	0,774	Valid
Pernyataan_14	0,733	0,774	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel uji validitas variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, dapat diketahui jika semua item pernyataan no 3 dan no 6 variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dinyatakan tidak valid, karena *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,774, sehingga dibuang dan diolah kembali dengan hasil berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi ke-2

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,881	0,877	Tidak Valid
Pernyataan_2	0,875	0,877	Valid
Pernyataan_4	0,866	0,877	Valid
Pernyataan_5	0,868	0,877	Valid
Pernyataan_7	0,871	0,877	Valid
Pernyataan_8	0,879	0,877	Tidak Valid
Pernyataan_9	0,862	0,877	Valid
Pernyataan_10	0,857	0,877	Valid
Pernyataan_11	0,866	0,877	Valid
Pernyataan_12	0,867	0,877	Valid
Pernyataan_13	0,859	0,877	Valid
Pernyataan_14	0,859	0,877	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil Uji Validitas kedua yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan no 1

dan no 8. Sehingga peneliti mengeluarkan item pernyataan tersebut pada uji validitas selanjutnya dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi ke-3

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_2	0,895	0,887	Tidak Valid
Pernyataan_4	0,878	0,887	Valid
Pernyataan_5	0,880	0,887	Valid
Pernyataan_7	0,883	0,887	Valid
Pernyataan_9	0,874	0,887	Valid
Pernyataan_10	0,867	0,887	Valid
Pernyataan_11	0,875	0,887	Valid
Pernyataan_12	0,877	0,887	Valid
Pernyataan_13	0,868	0,887	Valid
Pernyataan_14	0,868	0,887	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil Uji Validitas ketiga yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan no 2. Sehingga peneliti mengeluarkan item pernyataan tersebut pada uji validitas selanjutnya dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi ke-4

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_4	0,889	0,895	Valid
Pernyataan_5	0,889	0,895	Valid
Pernyataan_7	0,893	0,895	Valid
Pernyataan_9	0,882	0,895	Valid
Pernyataan_10	0,876	0,895	Valid

Pernyataan_11	0,886	0,895	Valid
Pernyataan_12	0,884	0,895	Valid
Pernyataan_13	0,876	0,895	Valid
Pernyataan_14	0,875	0,895	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel uji validitas keempat, variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, dapat diketahui jika semua item pernyataan variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sudah dinyatakan valid, oleh karena itu *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,895.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,970	0,972	Valid
Pernyataan_2	0,969	0,972	Valid
Pernyataan_3	0,969	0,972	Valid
Pernyataan_4	0,971	0,972	Valid
Pernyataan_5	0,970	0,972	Valid
Pernyataan_6	0,970	0,972	Valid
Pernyataan_7	0,970	0,972	Valid
Pernyataan_8	0,969	0,972	Valid
Pernyataan_9	0,969	0,972	Valid
Pernyataan_10	0,970	0,972	Valid
Pernyataan_11	0,969	0,972	Valid
Pernyataan_12	0,969	0,972	Valid
Pernyataan_13	0,971	0,972	Valid
Pernyataan_14	0,970	0,972	Valid
Pernyataan_15	0,970	0,972	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel uji validitas variabel pengetahuan akuntansi, dapat diketahui jika semua item pernyataan variabel pengetahuan akuntansi dinyatakan valid, oleh karena itu *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,972.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Pengambilan

Keputusan Bisnis

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pernyataan_1	0,941	0,943	Valid
Pernyataan_2	0,939	0,943	Valid
Pernyataan_3	0,939	0,943	Valid
Pernyataan_4	0,940	0,943	Valid
Pernyataan_5	0,938	0,943	Valid
Pernyataan_6	0,941	0,943	Valid
Pernyataan_7	0,937	0,943	Valid
Pernyataan_8	0,936	0,943	Valid
Pernyataan_9	0,936	0,943	Valid
Pernyataan_10	0,935	0,943	Valid
Pernyataan_11	0,935	0,943	Valid
Pernyataan_12	0,938	0,943	Valid
Pernyataan_13	0,941	0,943	Valid
Pernyataan_14	0,939	0,943	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel uji validitas variabel pengambilan keputusan bisnis, dapat diketahui jika semua item pernyataan variabel pengambilan keputusan bisnis dinyatakan valid, oleh karena itu *Cronbach's Alpha if Item deleted* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0,943.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keandalan dari suatu kuesioner. Kuesioner pernyataan dapat dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden dalam setiap variabel stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Jika *Cronbach's Alpha* > 0,9 maka variabel tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas sempurna. Jika *Cronbach's Alpha* berada pada nilai 0,7 - 0,9 maka

variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Apabila *Cronbach's Alpha* berada pada nilai 0,5 – 0,7 maka variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang moderat atau sedang dan jika *Cronbach's Alpha* memiliki nilai $< 0,5$ maka variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang rendah.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,845	Reliabilitas Tinggi
Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi	0,895	Reliabilitas Tinggi
Pengetahuan Akuntansi	0,972	Reliabilitas Sempurna
Pengambilan Keputusan Bisnis	0,943	Reliabilitas Sempurna

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi serta variabel Pengambilan Keputusan Bisnis memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Compare Means

Compare Means digunakan untuk mengetahui gambaran responden yang dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, jurusan, dan umur usaha yang dibandingkan dengan rata-rata variabel penelitian yaitu penggunaan informasi akuntansi, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan pengambilan keputusan bisnis.

Tabel 4.14 Compare Means

Keterangan	Kriteria	Jumlah	Mean			
			PIA	PPUA	PA	PKB
Jenis kelamin	Pria	54	3.557593	3.718333	3.376543	4.138278
	Wanita	46	3.624783	3.675652	3.366977	4.051242
Sig.			0,441	0,593	0,957	0,475
Usia	≤ 30 Tahun	8	3.551250	3.740000	3.708333	4.094780
	31-50 Tahun	61	3.503115	3.670984	3.420999	4.105386
	≥ 51 Tahun	31	3.766129	3.742581	3.189247	4.085076
Sig.			0,020	0,685	0,258	0,989
Pendidikan	SD - SMA	58	3.553276	3.642414	3.125287	4.072092
	D3 - S2	42	3.637143	3.776429	3.713039	4.134354
Sig.			0,341	0,095	0,001	0,613
Jurusan	Ekonomi	27	3.583214	3.839643	3.992857	4.265306
	Non Ekonomi	73	3.590556	3.643889	3.130754	4.033272
Sig.			0,940	0,26	0,000	0,084
Umur Usaha	≤ 5 tahun	31	3.503793	3.645172	3.347126	4.092459
	6-20 tahun	63	3.624615	3.719077	3.354066	4.101099
	≥ 21 Tahun	6	3.606667	3.736667	3.688889	4.095238
Sig.			0,458	0,688	0,662	0,998

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel *compare means* diatas, menurut jenis kelamin responden, rata-rata tertinggi pemilik UMKM pria cenderung lebih banyak menggunakan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sebesar 3,718333 dalam usahanya dibandingkan dengan pemilik wanita yang memiliki rata-rata 3,675652. Begitupula sama dengan variabel penggunaan informasi akuntansi, pengetahuan

akuntansi, serta pengambilan keputusan bisnis bahwasanya pria lebih dominan dibandingkan dengan pemilik UMKM wanita. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan menggunakan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, penggunaan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi serta pengambilan keputusan bisnis, dalam usaha pemilik cenderung sedikit lebih besar responden pria dibandingkan dengan responden wanita. Namun jika dilihat pada tabel 4.14 nilai sig untuk seluruh variabel $> 0,05$ artinya bahwa hasil *compare mean* antara variabel dan jenis kelamin dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dengan seluruh variabel dalam penelitian.

Berdasarkan usia pemilik UMKM, pemilik UMKM yang berusia lebih dari 51 tahun memiliki rata-rata pemahaman akan penggunaan informasi akuntansi sebesar 3,766129 tertinggi dibandingkan dengan kategori yang usia kurang dari 30 tahun dan usia 31 sampai dengan 50 tahun. Selain variabel penggunaan informasi akuntansi, pemilik UMKM yang berusia lebih dari 51 tahun, cenderung lebih mengetahui persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi yang sebesar 3,742581, namun lebih berhasil dalam pengambilan keputusan bisnisnya yang sebesar 4,085076, sedangkan untuk variabel pengetahuan akuntansi pemilik UMKM kurang memahami pengetahuan akuntansi yaitu sebesar 3,189247 lebih rendah dibandingkan dengan ketiga variabel sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan semakin matangnya usia pemilik, maka semakin matang pula dalam mengelola bisnisnya karena dari pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh beliau yang berusia lebih dari 51 tahun yang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan kategori usia yang lain. Namun berdasarkan nilai sig

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara usia responden dengan variabel penggunaan informasi akuntansi karena nilai $\text{sig} < 0,05$ namun pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi $> 0,05$ artinya bahwa hasil *compare mean* antara variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi dan usia responden diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara usia dengan kedua variabel tersebut dalam penelitian.

Berdasarkan pendidikan terakhir pemilik UMKM, dilihat dari rata-rata tertinggi dan terendahnya, bahwa pemilik UMKM yang memiliki jenjang pendidikan D3-S2 cenderung lebih paham akan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi yang sebesar 3,776429 tertinggi, dibandingkan dengan kategori SD-SMA yang kurang dalam pengetahuan akutansinya yang memiliki rata-rata sebesar 3,125287 terendah. Hal ini diartikan bahwa pendidikan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi dalam kemampuan penggunaan informasi akuntansi, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi serta pengambilan keputusan bisnis, karena pemilik telah menempuh pendidikan terbaiknya masing-masing, untuk jenjang pendidikan SD-SMA merupakan kategori yang lebih banyak bagi pelaku UMKM. Namun nilai sig yang menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden ada perbedaan terhadap pengetahuan akuntansi yang dapat dilihat dari nilai sig pada variabel pengetahuan akuntansi $0,001 < 0,05$, namun pada variabel penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dengan pendidikan terakhir tidak ada perbedaan karena diketahui nilai $\text{sig} > 0,05$.

Berdasarkan jurusan, pemilik UMKM pada penggunaan informasi akuntansi rata-rata mayoritas tidak berjurusan ekonomi yang sebesar 3,590556, begitupula sama dengan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sebesar 3,643889, pengetahuan akuntansi sebesar 3,130754, serta pada variabel pengambilan keputusan bisnis sebesar 4,033272. Hal ini menunjukkan memang banyak yang dari jurusan lain yang membuka peluang usaha, walaupun sedikit yang mengetahui akuntansi karena kurangnya informasi mengenai tingkat pelatihan akuntansi, sibuknya pengusaha dalam menjalankan kegiatan bisnis nya sehari – hari sehingga tidak ada waktu untuk belajar akuntansi, minimnya pengetahuan akuntansi sehingga pemilik usaha memiliki kemampuan untuk merekrut karyawan yang lebih berpengalaman dalam mengelola keuangan dalam usahanya. Namun berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa jurusan ada perbedaan terhadap pengetahuan akuntansi yang dapat dilihat dari nilai sig pada variabel pengetahuan akuntansi $0,000 < 0,05$, namun pada variabel penggunaan informasi akuntansi dan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dengan jurusan responden tidak ada perbedaan yang signifikan karena diketahui nilai sig $> 0,05$.

Berdasarkan umur usaha pada usaha yang dimiliki pemilik UMKM nilai rata-rata pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sebesar 3,736667 merupakan pemilik UMKM yang memiliki rentang usia lebih dari 21 tahun yang bahwasanya semakin lama usaha berdiri maka semakin banyak pengalaman usahanya, dari mulai sejak berdiri hingga sampai sekarang. Hal ini sama dengan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 3,606667,

pengetahuan akuntansi sebesar 3,688889 serta pengambilan keputusan bisnis sebesar 4,095238. Namun berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai sig untuk seluruh variabel $> 0,05$ artinya bahwa hasil *compare mean* antara variabel dan umur usaha dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara umur usaha dengan seluruh variabel dalam penelitian.

4.2.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum, nilai maksimal dan jumlah data penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh maka statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Ket
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Penggunaan Informasi Akuntansi	1-5	1-5	4,10	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi	1-5	1-5	3,95	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Pengetahuan Akuntansi	1-5	1-5	4,04	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Tinggi
Pengambilan Keputusan Bisnis	1-5	1-5	3,37	1 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5	Sedang

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Skor rata-rata jawaban responden dari pelaku UMKM adalah sebesar 4,10 dan termasuk kategori tinggi karena semua indikator termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat mempertimbangkan perumusan berbagai alternatif tindakan dalam mengerjakan situasi bisnis yang dihadapi serta penetapan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia, setelah diadakan

pengevaluasian mengenai keefektifan masing-masing untuk mencapai sasaran pengambil keputusan.

Skor rata-rata jawaban responden dari pelaku UMKM adalah sebesar 3,95 dan termasuk kategori tinggi karena semua indikator termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat membutuhkan informasi yang menghasilkan data-data keuangan dalam suatu usaha yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Skor rata-rata jawaban responden dari pelaku UMKM adalah sebesar 4,04 dan termasuk kategori tinggi karena semua indikator termasuk kategori tinggi. Artinya responden sangat puas dalam penilaian atau sikap terhadap adanya akuntansi, bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan pengambilan keputusan.

Skor rata-rata jawaban responden dari pelaku UMKM adalah sebesar 3,37 dan termasuk kategori sedang karena semua indikator termasuk kategori sedang. Artinya responden cukup mengerti praktik akuntansi dalam suatu perusahaan yang mencerminkan tingkat pemahaman dalam pengetahuan akuntansi, yang bahwasanya semakin baik pengetahuan akuntansinya maka semakin baik pula kemampuan dalam penggunaan informasi akuntansi.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov.

Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48134130
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.049
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian ini setelah dilakukan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwasanya data ini telah berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka ada masalah multikolinieritas. Model regresi yang benar tidak akan terdapat korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *tolerance*, Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	1.231	.393		3.131	.002		
	PIA	.143	.103	.147	1.392	.167	.592	1.689
	PPUA	.579	.125	.506	4.632	.000	.553	1.808
	PA	-.011	.061	-.016	-.183	.855	.852	1.174

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Bisnis

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari suatu penelitian. Uji yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Pada uji Glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas. Jika Sig > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.416	.260		1.600	.113
	PIA	-.068	.068	-.128	-1.006	.317
	PPUA	.134	.083	.215	1.626	.107
	PA	-.101	.040	-.267	-2.510	.054

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM

tentang Akuntansi, dan Pengetahuan Akuntansi lebih dari 0,05 (Sig > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.16:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.346	.4888044

a. Predictors: (Constant), PA, PIA, PPUA

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square dalam model regresi adalah 0,346. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Informasi Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, dan Pengetahuan Akuntansi mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bisnis sebesar 34,6% ($0,346 \times 100$), sedangkan sisanya 65,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

4.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara

individual terhadap variabel dependen dilihat menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yaitu:

Jika Sig < 0,05 maka Ha diterima

Jika Sig > 0,05 maka Ha ditolak

Hasil uji Statistik t dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.231	.393		3.131	.002		
	PIA	.143	.103	.147	1.392	.167	.592	1.689
	PPUA	.579	.125	.506	4.632	.000	.553	1.808
	PA	-.011	.061	-.016	-.183	.855	.852	1.174

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Bisnis

Sumber: Data Primer Diolah, (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,231 + 0,143x_1 + 0,579x_2 - 0,011x_3$$

- 1) Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,392 > t-tabel 1,28 dengan nilai koefisien 0,143 > 0. H1 diterima artinya bahwa variabel Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis.
- 2) Variabel Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi, menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,632 > t-tabel 1,28 dengan nilai koefisien 0,579 > 0. H2 diterima artinya bahwa variabel Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis.

- 3) Variabel Pengetahuan Akuntansi, menunjukkan nilai t-hitung sebesar (-0,183) dengan nilai koefisien (-0,011) < 0. H3 ditolak artinya bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis.

4.5 Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian terkait penggunaan informasi akuntansi, persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis yang ditujukan untuk para pelaku UMKM di Semarang, peneliti memperoleh data-data yang akan digunakan untuk pengujian sehingga memperoleh beberapa hasil dalam penelitian ini.

Berdasarkan *Compare Means* yang telah dilakukan sebelum ujian hipotesis, diketahui berdasarkan tabel 4.2 menurut jenis kelamin responden, rata - rata pemilik UMKM pria cenderung lebih banyak menggunakan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sebesar 3,718333 dalam usahanya dibanding dengan pemilik wanita yang memiliki rata – rata 3,675652. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi cenderung lebih besar responden pria dibandingkan dengan responden wanita. Namun nilai sig yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan usia pemilik UMKM, *mean* tertinggi pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pemilik UMKM yang berusia lebih dari 51 tahun memiliki rata – rata dalam persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi sebesar 3,766129 tertinggi dibandingkan dengan kategori usia kurang dari 31 tahun dan usia 31-50 tahun. Namun nilai sig yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pendidikan terakhir pemilik UMKM, *mean* tertinggi pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pemilik UMKM yang memiliki jenjang pendidikan D3-S2 cenderung lebih paham persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dalam usaha nya yang memiliki rata – rata 3,776429 sedangkan *mean* terendah pada variabel pengetahuan akuntansi, untuk variabel pengetahuan akuntansi yang memiliki jenjang pendidikan SD-SMA cenderung lebih rendah pengetahuannya yang memiliki rata – rata sebesar 3,125287 di bandingkan dengan jenjang pendidikan D3-S2. Nilai sig yang ditunjukkan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa sesuai dengan hasil *Compare Means* di tabel 4.2 dimana pendidikan responden mayoritas sebesar 58% jenjang pendidikan SD-SMA sehingga responden kurang memiliki pemahaman akuntansi dan bisnis, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *mean* responden SD-SMA lebih rendah daripada yang berpendidikan D3-S2.

Berdasarkan jurusan, dari latar belakang pendidikan para pelaku UMKM pada jurusan ekonomi, *mean* tertinggi pada variabel pengetahuan akuntansi yaitu sebesar 3,992857 sedangkan *mean* terendah pada variabel pengetahuan akuntansi, untuk variabel pengetahuan akuntansi yang terendah adalah pada jurusan non ekonomi yang memiliki rata – rata sebesar sebesar 3,130754. Nilai sig yang ditunjukkan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa sesuai dengan hasil *Compare Means* di tabel 4.2 mayoritas responden tidak berjurusan ekonomi yang sebesar 73% dari latar belakang pendidikan responden mayoritas SD-SMA sehingga responden kurang memiliki pemahaman akuntansi dan bisnis, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil *mean* responden SD-SMA lebih rendah daripada yang berpendidikan D3-S2. Hal ini memang banyak yang dari jurusan lain yang membuka peluang usaha, dan tidak paham mengenai akuntansi. Karena kurangnya informasi mengenai tingkat pelatihan akuntansi, sibuknya pengusaha dalam menjalankan kegiatan bisnis nya sehari – hari sehingga tidak ada waktu untuk belajar akuntansi, minimnya pengetahuan akuntansi sehingga pemilik usaha memiliki kemampuan untuk merekrut karyawan yang lebih berpengalaman dalam mengelola keuangan dalam usahanya.

Berdasarkan umur usaha pada usaha yang dimiliki pemilik UMKM, *mean* tertinggi yaitu pada variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, usaha yang memiliki rentang umur lebih dari 21 tahun

memiliki rata – rata 3,736667. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan yang baik dalam persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi yang dilakukan oleh usaha yang berumur lebih dari 21 tahun dikarenakan usaha yang sudah lama dan sudah memiliki banyak pengalaman sehingga lebih memahami mengenai penilaian terhadap adanya akuntansi pada usahanya dibandingkan dengan usaha yang masih muda. Namun nilai sig yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut adalah pembahasan terkait hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

4.5.1 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

Hasil dari pengujian hipotesis 1 digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.19 bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,167 serta koefisien beta sebesar +0,143. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis. Penggunaan Informasi Akuntansi merupakan peran yang digunakan sebagai perencanaan, pengendalian, pertimbangan dan pengambilan keputusan yang dapat menunjang kinerja UMKM. Sedangkan dari hasil pengujian di

dapat bahwa penggunaan informasi akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Dengan kata lain berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tinggi rendahnya penggunaan informasi akuntansi maka mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan bisnis (**H1 diterima**).

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Christian dan Rita (2016), penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis. Hasil penelitian Christian dan Rita (2016), menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada sentra UMKM, dengan kata lain apabila pedagang menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya maka akan mengalami peningkatan keberhasilan usaha, juga dipermudahnya pemilik usaha dalam memperoleh pinjaman modal, hal ini secara tidak langsung membuktikan dengan adanya informasi akuntansi, maka pelaku usaha semakin mudah mengambil keputusan yang tepat untuk usahanya. Penggunaan informasi akuntansi bisa dilaksanakan dengan baik karena dalam proses pengambilan keputusan dapat diperoleh keputusan yang tepat serta mendukung peningkatan penjualan atau keberhasilan usahanya.

4.5.2 Persepsi Pelaku UMKM tentang Akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

Dari hasil pengujian hipotesis 2 digunakan untuk mengetahui bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh positif

terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*. Dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel 4.19 bahwa variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien beta sebesar +0,579. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi merupakan persepsi yang dapat didefinisikan sebagai penilaian atau sikap terhadap adanya akuntansi, bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi maka semakin tinggi pula pengaruh terhadap pengambilan keputusan bisnis (**H2 diterima**).

Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Rustiana (2019), penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Pamulang. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi ini dapat digunakan untuk pengukuran, pengukuran yang dimaksud ialah yang digunakan untuk memberikan petunjuk tentang persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, yang misalnya seperti Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM, dimana pelaku UMKM menyeleksi akuntansi berdasarkan pengamatan melalui

panca indera. Contohnya pelaku UMKM mengartikan akuntansi adalah sebagai proses pencatatan.

4.5.3 Pengetahuan Akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*.

Hasil dari pengujian hipotesis 3 digunakan untuk mengetahui bahwa pengetahuan akuntansi apakah berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan bisnis selama pandemi *Covid-19*. Dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel 4.19 bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,855 serta koefisien beta sebesar -0,011. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis. Pengetahuan akuntansi merupakan praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pemahaman, dalam pengetahuan akuntansi yang bahwasanya semakin baik pengetahuan akuntansinya maka semakin baik pula kemampuan dalam penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan dari hasil pengujian didapat pengetahuan akuntansi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Dengan kata lain berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tinggi rendahnya pengetahuan akuntansi tidak mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis (**H3 ditolak**).

Hasil pengujian ini bertolak belakang oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari dan Rustiana (2019), menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

UMKM di kecamatan pamulang. Pengetahuan akuntansi ini bahwasanya tidak hanya dimiliki oleh pemilik perusahaan saja melainkan juga harus dimiliki oleh pemangku kepentingan terhadap pemilik usaha. Pengetahuan laporan keuangan dan pencatatan akuntansi yang baik dapat mengontrol dan merencanakan kegiatan usaha, mengambil keputusan dalam pengelolaan usaha serta mengevaluasi kegiatan usaha sehingga dapat menunjang keberhasilan UMKM.

